
**SOSIALISASI POTENSI BENCANA KEBAKARAN KAWASAN PERMUKIMAN DI
SMPN 190 JAKARTA BARAT**

Naufal Wibisono¹

Nandini²

Nurul Aulia Utami³

Nurul Indri Astuti⁴

Prima Vitra Varecha⁵

Ramses Steven Purba⁶

Ernalem Bangun⁷

Universitas Pertahanan Republik Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

naufalwibisono95@gmail.com¹

ndini323@gmail.com²

nurulaulia1998utami@gmail.com³

nurulindriastuti@gmail.com⁴

primavitravarecha@gmail.com⁵

ramsesstevenpurba@gmail.com⁶

ernallem.bangun@idu.ac.id⁷

History Artikel

Received: 10-06-2024 ; Revised: 17-08-2024 ; Accepted: 20-09-2024 ; Published: 30-09-2024

ABSTRAK

Kelurahan Kamal terletak di Kecamatan Kali Deres merupakan salah satu kawasan padat penduduk yang kerap dilanda kebakaran permukiman. Mencegah dan mengantisipasi dampak kebakaran perlu diadakan sosialisasi tanggap bencana tanah kebakaran. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan, studi literatur dari berbagai sumber, serta sosialisasi kepada murid SMPN 190 Jakarta Barat oleh tim Manajemen Bencana Universitas Pertahanan. Sosialisasi yang dilakukan meliputi pemberian informasi mengenai penyebab terjadinya kebakaran, ciri-ciri wilayah rawan kebakaran, ciri-ciri akan terjadinya kebakaran kawasan permukiman, serta mitigasi bencana kebakaran permukiman. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan murid SMP 190 Jakarta Barat khususnya serta masyarakat lingkungan sekitar Kamal, Kecamatan Kali Deres umumnya terhadap bencana kebakaran kawasan permukiman.

Kata Kunci: kebakaran, mitigasi bencana, sosialisasi.

ABSTRACT

The Kamal sub-district located in the Kali Deres district is one of the densely populated areas that is often affected by residential fires. Preventing and anticipating the impact of fires requires conducting socialization on fire disaster response. The methods used include field observation, literature studies from various sources, and socialization to students of SMPN 190 West Jakarta by the Disaster Management team of the University of Defense. The socialization includes providing information about the causes of fires, characteristics of fire-prone areas, signs of impending fires in residential areas, and mitigation of

residential fire disasters. The aim of the socialization is to increase the knowledge and preparedness of students at SMP 190 West Jakarta, especially, and the community around Kamal, Kali Deres district in general, towards residential fire disasters.

Keywords: disaster mitigation, residential fire, socialisation.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan fenomena yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerugian besar bagi sebuah negara, baik secara ekonomi maupun sosial. dalam tinjauan keamanan nasional, ancaman bencana seringkali dianggap sebagai salah satu tantangan. Melihat dampak yang luas yang dapat disebabkan oleh bencana, penanggulangan bencana yang efektif menjadi sangat penting dalam konteks keamanan nasional (Yulianto, dkk., 2021). Penanggulangan bencana adalah tanggung jawab pemerintah untuk melindungi setiap warga negara, sebagaimana diatur dalam undang-undang untuk mewujudkan keamanan insani. Pasal-pasal dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menegaskan komitmen pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana.

Namun selain pemerintah, partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana juga merupakan bagian dari bela negara. Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara dalam mempertahankan NKRI, dengan dasar hukum yang mengatur kewajiban serta hak partisipasi dalam upaya bela negara. Partisipasi ini tidak hanya sebagai kewajiban dasar, tetapi juga sebagai kehormatan dan pengabdian kepada bangsa dan negara. Keterlibatan masyarakat dalam bela negara bertujuan untuk mempertahankan kepentingan negara, termasuk kemerdekaan, kedaulatan, dan keselamatan bangsa dari berbagai ancaman. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak dan bertanggung jawab untuk turut serta dalam upaya bela negara, sebagai bagian dari perwujudan keamanan nasional (Indrawan & Aji, 2018).

Kota Administrasi Jakarta Barat terletak antara 5⁰19'12" – 6⁰23'54" Lintang Selatan dan 106⁰22'42" - 106⁰58'18" Bujur Timur. Jakarta Barat merupakan bagian dari wilayah Ibukota Jakarta yang memiliki kriteria kekhususan, diantaranya Jakarta Barat sebagai kota tua

(terdapat bangunan-bangunan tua/kuno) dan kota metropolitan yang serba megah (memiliki hotel berbintang, plaza, apartemen, dan sebagainya). Dengan luas wilayah mencapai 129,54 km² yang terdiri dari 8 kecamatan dan 56 kelurahan, menurut data BPS Jakarta Barat memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 19.991 jiwa/km² pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan data tersebut, memperlihatkan kompleksitas urbanisasi dan pertumbuhan penduduk yang pesat di wilayah tersebut, yang memberikan tantangan dan peluang dalam upaya penanggulangan bencana.

Potensi bencana yang dapat terjadi di Jakarta Barat salah satunya adalah kebakaran. Kebakaran di wilayah perkotaan atau permukiman dapat terjadi pada permukiman padat maupun wilayah industri, dan diperparah dengan tata ruang, material, dan desain yang tidak memenuhi standar keamanan terhadap bahaya kebakaran. Kejadian kebakaran menempati posisi pertama jenis kejadian bencana di Jakarta selama tahun 2018 hingga 2023. Pemicu kebakaran yang sering terjadi di Jakarta umumnya berasal dari korsleting listrik, selain itu juga dapat terjadi akibat ledakan tabung gas, pembakaran sampah, lilin, dan berbagai penyebab lainnya (Sudiana, dkk., 2018).

Dalam rangka mitigasi bencana, penting untuk memiliki kesadaran dan memahami tindakan yang dapat meminimalisir dari bencana kebakaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat secara luas, terutama pada siswa sekolah sebagai langkah preventif. Sekolah dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung program mitigasi bencana karena dianggap efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat melalui edukasi tentang mitigasi bencana (Rahma, 2018). Pembelajaran kebencanaan berfokus pada kesiapan, bukan hanya menangani bencana tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengatasi bencana sebelum, saat, dan setelah terjadi. Pendidikan kebencanaan dapat

diperkenalkan kepada siswa sebagai langkah penting dalam membangun ketangguhan bencana di masyarakat, dengan fokus pada kesiapsiagaan di sekolah memberdayakan siswa dalam memahami tanda-tanda peringatan dan mengurangi risiko bencana (Ramadhan, dkk., 2023).

Pemahaman mengenai bahaya kebakaran dan perlindungan diri dapat membantu mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang ada di sekitar masyarakat. Pendidikan kebencanaan berupa sosialisasi bahaya kebakaran pada siswa SMP diharapkan mampu membantu siswa untuk memberi pengetahuan dasar, sehingga dapat mengantisipasi kebakaran agar para siswa mampu menyelamatkan diri dan orang di sekitar mereka. Pengetahuan yang dimiliki siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran atau *awareness* tentang bahaya kebakaran mulai dari tingkatan keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan sosialisasi yang dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama. Sosialisasi dilaksanakan di SMP Negeri 190 Jakarta yang terletak di Jl. Raya Prepedan dekat SMP No.190, Prepedan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11820. Sekolah sebagai objek sosialisasi terletak di area pemukiman padat penduduk yang memiliki potensi bahaya kebakaran tinggi. Sasaran peserta sosialisasi adalah siswa kelas 9 dengan jumlah 30 siswa. Skema pelaksanaan sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Sosialisasi (diolah oleh penulis)

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan mengutamakan pemahaman siswa sekolah menengah pertama terhadap konsep bela negara dan penanggulangan bencana. dilanjutkan dengan skema terjadinya kebakaran permukiman serta cara penanggulangannya. Sosialisasi didukung dengan metode penyampaian materi dan diskusi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Evaluasi pemahaman terhadap sosialisasi dilakukan dengan diskusi lisan dan didukung dengan pemberian *reward* / hadiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Siswa/siswi diberikan sosialisasi mengenai bela negara, kaitan penanggulangan bencana sebagai salah satu upaya bela negara, materi kebakaran, jenis-jenis dan penyebab kebakaran, serta cara-cara menghadapi situasi kebakaran.
2. Dari hasil sosialisasi, siswa/siswi memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab dan diskusi. didapatkan pertanyaan dari siswa/siswi, sebagai berikut:
 - a. Bagaimana bentuk implementasi bela negara dalam penanggulangan bencana yang bisa dilakukan oleh anak SMP?
 - b. Bagaimana cara siswa untuk dapat membantu mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan keluarga?
 - c. Bagaimana cara penyelamatan diri yang tepat jika terjadi kebakaran di gedung, atau di sekolah?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi sosialisasi, maka dilakukan sesi diskusi. Sesi ini dilakukan dengan mempersilahkan siswa/siswi lain untuk dapat berpendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang lain sebelumnya. Dari jawaban yang diberikan, kemudian diberikan evaluasi oleh pemateri atau diberikan tambahan jawaban untuk melengkapi jawaban atau sanggahan yang diberikan oleh siswa/siswi. Siswa/siswi yang aktif bertanya atau menjawab dalam sesi diskusi diberi *doorprize* sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan *outcome* yang diperoleh dari hasil sosialisasi ini diantaranya:

1. Siswa/siswi melalui kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan kesiapsiagaannya dalam menghadapi bencana, dan mengetahui tindakan pencegahan dini.
2. Penguatan rasa solidaritas dan kepedulian antara sesama siswa/siswi dan masyarakat umum untuk bekerjasama.
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang kebencanaan dan dapat ikut serta nantinya dalam kegiatan volunteer kebencanaan sebagai sikap bela negara.
4. Peningkatan kapasitas siswa/siswi yang dapat bisa dikembangkan menjadi perangkat penanganan bencana di daerah masing – masing.

Kegiatan sosialisasi tentang Implementasi Bela Negara dalam Konteks Penanggulangan Bencana dilakukan di SMP Negeri 190 Jakarta Barat dilakukan pada hari Jumat, 22 Maret 2024 pukul 08:00 sampai pukul 11:00. Kepala sekolah dan perwakilan guru membantu mempersiapkan kelas, perlengkapan yang dibutuhkan selama acara, dan juga mengkoordinir peserta sosialisasi. Peserta sosialisasi merupakan siswa/siswi kelas 9 A.



Gambar 2. Sosialisasi Tentang Potensi Bencana Kebakaran Permukiman

Sebelum memulai kegiatan sosialisasi, pemateri memperkenalkan diri serta menjelaskan secara singkat latar belakang serta tujuan pelaksanaan sosialisasi tersebut. Kemudian, pemateri mencoba menggali pengetahuan dasar para siswa/siswi tentang bencana yang sering

terjadi di daerah tempat tinggal mereka. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat, khususnya para siswa tentang potensi bencana yang dapat terjadi di lingkungan mereka. Setelah menggali pengetahuan dasar para siswa, pemateri kemudian mulai memaparkan materi yang dibawakan mengenai bela negara, kaitan penanggulangan bencana sebagai salah satu upaya bela negara, materi kebakaran, jenis-jenis dan penyebab kebakaran, serta cara-cara menghadapi situasi kebakaran.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Interaktif Bersama Siswa

Pemaparan materi berlangsung selama satu jam, dan ditengah-tengah pemaparan diberikan kesempatan kepada para siswa/siswi untuk bertanya apabila ada hal yang ingin dijelaskan secara lebih lanjut. Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi antara pemateri dan peserta. Peserta diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan, namun tidak serta merta pemateri yang langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Peserta lain juga dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta lain. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa/siswi yang aktif dalam kegiatan diskusi (bertanya maupun menjawab atau menyanggah) mendapatkan *doorprize* yang telah disiapkan oleh pemateri, sebagai bentuk apresiasi terhadap keberanian dan keaktifan peserta.



Gambar 4. Pemberian Doorprize Kepada Siswa yang Aktif dalam Sesi Diskusi



Gambar 5. Pemberian Plakat dan Sertifikat dari Perwakilan Kelompok Kepada Kepala Sekolah SMPN 190 Jakarta Barat



Gambar 6. Sesi Foto Bersama Anggota Kelompok dengan Kepala Sekolah SMPN 190 Jakarta Barat

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok 4 KBBN Program Studi Manajemen Bencana ini dapat memberikan pengetahuan dan

keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi implementasi bela negara dalam konteks penanggulangan bencana di SMPN 190 Jakarta Barat. Meskipun ada kendala akibat cuaca yang ekstrim, acara masih dapat berjalan sesuai dengan rencana walaupun kurang maksimal. Sebagai contoh, ruang kelas yang kurang kondusif karena hujan lebat yang terjadi di luar kelas dan menghasilkan suara keras, yang terkadang membuat suara pemateri dan peserta saat tanya jawab kurang terdengar.

Perlu adanya penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi implementasi bela negara dalam konteks penanggulangan bencana, penyegaran konsep tersebut meliputi dengan konten alternatif bila terjadi cuaca buruk terjadi. Selain itu berkaitan dengan sarana dan prasarana pelaksanaan serta keuangan kegiatan sosialisasi implementasi bela negara dalam konteks penanggulangan bencana juga perlu diperhatikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu kegiatan sosialisasi implementasi bela negara dalam konteks penanggulangan bencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi implementasi bela negara dalam konteks penanggulangan bencana ini dilakukan untuk memberikan pencerahan siswa/siswi dalam menghadapi kondisi kebencanaan secara langsung di lapangan (onsite) SMPN 190 Jakarta Barat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, bertempat di Ruang Kelas SMPN 190 Jakarta dengan pemateri dari Mahasiswa Kelompok 4 KBBN Prodi Manajemen Bencana UNHAN RI.

Acara ini semestinya dihadiri oleh 80 peserta (dua kelas) namun yang hadir sebanyak 40 peserta kondisi tersebut disebabkan oleh terjadinya hujan yang intensitasnya cukup tinggi dan menyebabkan akses ke sekolah tergenang banjir. Kegiatan ini juga dilakukan dengan sumber dana swa-biaya dari Mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik. (2023). *Jakarta Barat dalam Angka*. Jakarta: BPS Kota Administrasi Jakarta Barat.

- Indrawan, J., Aji, M. P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(3), 1-23.
- Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal. *Jurnal Varidika*, 30(1), 1-11.
- Ramadhan, S. R., Rizka, A., & Utariningsih, W. (2023). Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Negeri 1 Lhokseumawe Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tsunami. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(3), 455-464.
- Sudiana, N., Rofara, O., Astisiasari, A. (2018). Analisis Bahaya Kebakaran Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 13(2), 110-118.
- Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Apriliyanto., Winugroho, T., Ponangsera, I. S., Wilopo. (2021). Histori Bencana dan Penanggulangannya di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Keamanan Nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 180-187.